

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V
UPTD SDN 18 PADANG KUNIK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

AINIL

NIM. 17129117

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

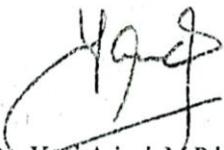
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V
UPTD SD N 18 PADANG KUNIK
KABUPATEN AGAM**

Nama : Ainil
NIM/BP : 17129117/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Farida S, M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas V UPTD SD Negeri 18 Padang Kunik Kabupaten Agam

Nama : Ainil

NIM : 17129117

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 September 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	1. 
2. Anggota	: Mai Sri Lena, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AINIL
Nim : 17129117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Numbered Head Together (NHT) Di Kelas V SDN 18
Padang Kunik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang Kunik, 1 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Ainil

ABSTRAK

Ainil, 2021 :Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan, pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher center sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang berani dan masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari guru karena sarana untuk mengajukan pendapat sangat sedikit diberikan oleh guru, Sedikitnya inovasi pengembangan model yang akan digunakan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik tidak aktif dan kurang kerjasama dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam yang meliputi; a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam dengan jumlah 16 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 79,66 % (B) dan siklus II 90,62 % (A), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 79,63 % (B) dan siklus II 90,63 % (A), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,75 % (B), dan siklus II 93,75 % (A), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 72,66 (B) dan siklus II dengan rata-rata 83,27 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam”**.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd dan Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan II, yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
8. Ibu Gusmiati, S.Pd selaku Kepala Sekolah UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Elvi Sovina, S.Pd selaku guru kelas IV UPTD SDN SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam beserta guru lainnya yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasehat. apa (Bapak Edi Erman), Ama (Ibu Wirda), Akak (Wanda Fitri, Nurweti) serta ponakan-ponakan dan saudara sepupu.
11. Teman-teman mahapeserta didik S1 PGSD BP 2017 teristimewa sesi 17 BKT 08 sebagai teman seperjuangan yang sudah membantu dalam

penyelesaian skripsi ini serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang Kunik , Agustus 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Ainil' written in a cursive style.

Ainil

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	14
2. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	17
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	20
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	22
3. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita	23
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	24

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	24
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	25
c. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	26
5. Hakikat Model <i>Cooperative</i>	27
a. Pengertian Model <i>Cooperative</i>	27
b. Tujuan Model <i>Cooperative</i>	28
c. Kelebihan Model <i>Cooperative</i>	29
6. Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbere Head Together</i> ...	31
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbere Head Together</i>	31
b. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning Numbere Head Together</i>	32
c. Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbere Head Together</i>	35
d. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbere Head Together</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	37
B. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Subjek Penelitian	41
3. Waktu dan Lama Penelitian	42
B. Rancangan Penelitian	42
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
a. Pendekatan Penelitian	42
b. Jenis Penelitian	44
2. Alur Penelitian	45

C. Prosedur Penelitian	47
1. Perencanaan	47
2. Pelaksanaan	48
3. Pengamatan	49
4. Refleksi	49
D. Data dan Sumber Data	50
1. Data Penelitian	50
2. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	52
1. Teknik Pengumpulan Data	52
a. Dokumen Analisis	52
b. Observasi	52
c. Tes	53
d. Non Tes	53
2. Instrumen Penelitian	54
a. Lembar Penilaian RPP	54
b. Lembar Observasi	54
c. Lembar Soal	55
d. Jurnal Sikap dan Rubrik Penilaian Keterampilan	55
F. Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Siklus I	60
a. Siklis I Pertemuan I	60
1) Perencanaan	61
2) Pelaksanaan	66
3) Pengamatan	72
b. Siklus I Pertemuan II	85
1) Perencanaan	85
2) Pelaksanaan	90

3) Pengamatan	97
4) Refleksi	109
2. Siklus II	118
a. Perencanaan	118
b. Pelaksanaan	123
c. Pengamatan	127
d. Refleksi	140
B. Pembahasan	144
1. Siklus I	144
a. Perencanaan	144
b. Pelaksanaan	150
c. Hasil Belajar	160
2. Siklus II	178
a. Perencanaan	179
b. Pelaksanaan	180
c. Hasil Belajar.....	181
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	185
B. Saran	187

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Penilaian Tengah Semester 1	6
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	252
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	256
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	261
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	266
Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	273
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	277
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	279
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	335
Tabel Hasil Pengamatan AktivitasGuru Siklus I Pertemuan II	339
Tabel Hasil Pengamatan AktivitasPeserta Didik Siklus I Pertemuan II	344
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	349
Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	357
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	361
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	363
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus II	419
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	423
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	428
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus II	433
Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II	441
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	444
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus II	447
Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II)dan Siklus II.....	449

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I(Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II.....	450
Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan AktivitasPeserta Didik Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II.....	451
Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II)dan Siklus II.....	452
Tabel Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II.....	453

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	40
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	46
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	184

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan KD	190
Lampiran 2. RPP	191
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	201
Lampiran 4. Media Pembelajaran	217
Lampiran 5. LKPD	219
Lampiran 6 . Kunci Jawaban LKPD	224
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal	228
Lampiran 8. Soal Evaluasi	239
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	247
Lampiran 10. Penilaian	243
Lampiran 11. Hasil Pengamatan RPP	252
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	256
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	261
Lampiran 14. Hasil Penilaian Sikap	266
Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LDK)	267
Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Evaluasi).....	269
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Evaluasi....	271
Lampiran 18. Hasil Penilaian Pengetahuan	273
Lampiran 19. Lembar Penilaian Keterampilan	274
Lampiran 20. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	277
Lampiran 21. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan	279

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 22. Pemetaan KD	281
Lampiran 23. RPP	282
Lampiran 24. Materi Pembelajaran.....	292
Lampiran 25. Media Pembelajaran	301

Lampiran 26. LKPD	302
Lampiran 27. Kunci Jawaban LKPD	307
Lampiran 28. Kisi-Kisi Soal	311
Lampiran 29. Soal Evaluasi	321
Lampiran 30. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	325
Lampiran 31. Penilaian	326
Lampiran 32. Hasil Pengamatan RPP	335
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	339
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	344
Lampiran 35. Hasil Penilaian Sikap	349
Lampiran 36. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LDK)	351
Lampiran 37. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Evaluasi).....	353
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Evaluasi....	355
Lampiran 39. Hasil Penilaian Pengetahuan	357
Lampiran 40. Lembar Penilaian Keterampilan	358
Lampiran 41. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	361
Lampiran 42. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan	363
C. Siklus II	
Lampiran 43. Pemetaan KD	365
Lampiran 44. RPP	366
Lampiran 45. Materi Pembelajaran.....	375
Lampiran 46. Media Pembelajaran	384
Lampiran 47. LKPD	386
Lampiran 48. Kunci Jawaban LKPD	389
Lampiran 49. Kisi-Kisi Soal	392
Lampiran 50. Soal Evaluasi	405
Lampiran 52. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	410
Lampiran 52. Penilaian	411
Lampiran 53. Hasil Pengamatan RPP	419
Lampiran 54. Hasil Pengamatan Aspek Guru	423

Lampiran 55. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	428
Lampiran 56. Hasil Penilaian Sikap	433
Lampiran 57. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (LDK)	435
Lampiran 58. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Evaluasi).....	437
Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Evaluasi....	439
Lampiran 60. Hasil Penilaian Pengetahuan	441
Lampiran 61. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	442
Lampiran 62. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan	447
Lampiran 63. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II.....	449
Lampiran 64. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II	450
Lampiran 65. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II	451
Lampiran 66. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II.....	452
Lampiran 67. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertemuan I & Pertemuan II) dan Siklus II	453
Lampiran 68. Dokumentasi Foto	454
Lampiran 69. Surat Izin Penelitian	463
Lampiran 68. Surat Balasan Penelitian	464

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai pedoman atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah ditentukan. Kunandar (2013) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar akan diketahui keberhasilan peserta didik telah mengerti kompetensi atau materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan penilaian hasil belajar yang baik memberikan informasi yang bermanfaat dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Susanto (2013) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah menjalani proses kegiatan belajar.

Selanjutnya Hamalik (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar mencerminkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah hasil belajar juga menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami informasi yang sudah dipelajari. Sesuai dengan pendapat Dimayati & Mudjiono (dalam Yulianti et al., 2018) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar, pendidikan juga harus ditingkatkan, oleh karna itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan

melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum adalah faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan harapan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melakukan penyempurnaan dengan disusunnya kurikulum 2013. Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu menurut Trianto (2011) adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang di dalamnya di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan”. Selanjutnya menurut pendapat Ahmadi (2014:76-86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) guru diharapkan lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, (2) guru diharapkan dapat memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas, (3) guru hendaknya mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, (4) guru diharapkan lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses

pembelajaran, (5) guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, (6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, (7) dan guru diharapkan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar dituntut bisa membentuk peserta didik aktif dalam pembelajaran serta dapat memecahkan masalah secara mandiri dan dapat menemukan konsep pembelajaran sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan daya berfikirnya dan juga dapat melahirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam mensukseskan suatu pembelajaran guru memiliki peranan yang amat penting, begitupun dengan peserta didiknya. Menurut Majid (2014), peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : 1) peserta didik siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, 2) peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya dengan melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Pada saat memberikan pembelajaran guru dituntut untuk bisa atau mampu menyajikan materi dari gabungan berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terbagi-bagi dalam satu tema yang telah ditetapkan. Dengan penyajian materi secara tidak terbagi atau tidak terpisah peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Kemendikbud (2014:16) bahwa “anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasi kongkret.” Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik sehingga mereka akan lebih mudah mengerti.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam yang pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 1 Desember 2020 , kedua pada hari Rabu tanggal 2 Desember 2020 dan hari ke tiga pada hari Sabtu tanggal 5 Desember 2020. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya: (1), pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai pedoman atau patokan, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher center sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (3) Guru belum bisa membuat peserta didik berani dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru karena sarana untuk mengajukan pendapat sangat sedikit diberikan oleh guru, (4) Sedikitnya inovasi pengembangan model yang digunakan guru dalam

pembelajaran yang membuat peserta didik tidak aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran, (5) selain itu, guru belum dapat meningkatkan diskusi dan kerjasama peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan.

Masalah yang ada di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam tersebut menimbulkan dampak pada peserta didik sebagai berikut :

- 1) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran,
- 2) pada saat belajar kelompok banyak ditemukan peserta didik yang hanya menunggu hasil dari temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru,
- 3) kegiatan pembelajaran membuat peserta didik menjadi jenuh karena pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah,
- 4) peserta didik kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar,
- 5) Hasil belajar peserta didik masih banyak di bawah KKM.

Pada kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam terdapat nilai peserta didik yang masih dibawah Kriteria Belajar Minimum (KBM) . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Harian Tema 1 Subtema 1 Semester 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Peserta didik	PPKn	B.Ind	IPA	Jumlah	Rata-Rata	Ketuntasan	
							Tidak Tuntas	Tuntas
1	TA	78	70	50	198	66	√	
2	NF	65	60	71	196	65,3	√	
3	FA	63	76	52	191	63,6	√	
4	AA	78	56	63	197	65,6	√	
5	AR	80	79	83	242	80		√
6	FB	70	63	72	205	68,3	√	
7	FNQ	73	87	75	235	78,3		√
8	F	70	79	81	230	76,6		√
9	LR	72	67	52	196	65,3	√	
10	MFA	80	83	77	240	80		√
11	MRU	65	67	65	197	65,6	√	
12	SF	78	74	53	205	68,3	√	
13	WK	70	89	75	234	78		√
14	MSK	45	70	57	172	57	√	
15	TS	81	78	70	229	76,3		√
16	MRN	47	67	33	147	49	√	
	Jumlah	1115	1161	1059	3344	1116		
	Rata-Rata	69,68	72,56	66,18	209	69,75		
Jumlah							10	6
Persentasi							66,25%	33,75%

Sumber : Data sekunder UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik banyak yang belum memenuhi standar ketuntasan, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KBM yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 70. Dari 16 orang peserta didik terdapat 7 orang atau 43,75 % yang sudah tuntas dan 9 orang atau 56,25 % nilainya masih dibawah KBM. Nilai yang diperoleh tersebut masih kurang dari standar ideal yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam, penulis memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model kooperatif yang mana peserta didik dalam proses pembelajaran akan belajar dan bekerja bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil. Rusman (2011) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi yang menuntut adanya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun tipe model kooperatif yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* atau kepala bernomor dan biasa disingkat dengan NHT.

Sedangkan Istarani (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* merupakan

rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* setiap peserta didik dalam kelompok mewakili nomor yang berbeda-beda dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang diberikan guru. Kemudian guru memanggil nomor tertentu dan peserta didik dari setiap kelompok yang mewakili nomor tersebut mengemukakan hasil diskusi kelompoknya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* menurut Fathurrohman, (2015:83) yaitu, “1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan peserta didik menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas V SD N 18 Padang Kunik Kabupaten Agam”**

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang diteliti oleh peneliti adalah berkenaan dengan bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam . Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered*

Head Together di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam . Adapun tujuan khusus penelitian ini di antara lain untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas V SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti.

Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan peserta didik, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*. Di samping itu, penelitian ini juga sebagai media untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

2. Bagi Guru.

Menambah wawasan guru dalam mengajar, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran, harapannya dapat tercipta kondisi belajar interaktif, berpusat pada peserta didik, guna meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi peserta didik, yaitu : melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari tematik. Melalui model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* harapannya peserta didik menjadi semakin aktif dan hasil belajarnya meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan dan sumber bacaan dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kunandar (2013) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar akan diketahui keberhasilan peserta didik telah mengerti kompetensi atau materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan penilaian hasil belajar yang baik memberikan informasi yang bermanfaat dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Kemudian, Hamalik (2015) juga memberi pendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2015) hasil belajar adalah pengalaman peserta didik yang berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi,

kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang mencakup 3 ranah, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016) yang menyatakan bahwa “hasil belajar terdiri dari penanaman aspek kognitif, keterampilan proses dan sikap peserta didik

Kemudian menurut Sriyanti (2019) terdapat tiga jenis belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Aspek Sikap

Aspek sikap adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai, berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Menurut Sriyanti (2019) ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan dalam belajar, motivasi belajar, rasa hormat pada guru.

Penilaian pada ranah sikap mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Ranah afektif sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap pelajaran guru harus melakukan penilaian dan membantu peserta didik dalam membangkitkan minat peserta didik.

2) Aspek Pengetahuan

Ranah pengetahuan merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seseorang. Untuk menilai aspek penguasaan pada ranah kognitif ini dapat digunakan tes. Menurut Sriyanti (2019:66) terdapat enam jenjang proses berfikir dalam ranah kognitif mulai dari tingkatan paling rendah sampai tingkatan tinggi yaitu : “(1) Pengetahuan/ ingatan/ *knowledge*, (2) pemahaman/ *comprehension*, (3) penerapan/ *application*, (4) analisis/ *analysis*, (5) sintesis/ *synthesis* dan (6) evaluasi/ *evaluation*.”

3) Aspek Keterampilan

Menurut Sriyanti (2019) ranah keterampilan berkaitan dengan keterampilan (skill) serta kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar pada ranah keterampilan ini akan tampak setelah peserta didik

menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna yang terkandung pada ranah tersebut.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu di SD

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu juga dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan tema, dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Ia juga menyebutkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Ahli lain menyebutkan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dari beberapa mata pelajaran dan dikemas dalam bentuk tema. Tema

merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh (Rusman, 2016).

Selain itu menurut Daryanto (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang menyatukan berbagai jenis kompetensi dari berbagai macam mata pelajaran kedalam suatu tema.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang saling berhubungan satusama lain. Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik.

Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru

hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan atau membantu peserta didik dalam proses belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) agar peserta didik mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*kongkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagaimata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pada pembelajaran tematik terpadu harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik semangat untuk belajar.

Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto 2010) juga terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses, diantaranya : 1) Holistik artinya mengamati suatu fenomena dari berbagai bidang kajian, 2) Bermakna, dimana jalinan antar konsep akan membentuk kebermanaknaan materi yang akan dipelajari, 3) Otentik artinya peserta didik dapat memahami secara langsung atau nyata prinsip dan konsep yang dipelajari, dan 4) Aktif, dimana pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran

berpusat pada peserta didik, peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri berdasarkan dunia nyata, peserta didik juga dapat memperoleh informasi baru dari gabungan beberapa konsep, peserta didik tidak hanya terpaku pada satu bidang saja sehingga menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, pembelajaran juga diarahkan pada minat dan bakat peserta didik, dan juga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses penilaian.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Rusman (2016) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) dalam memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu akan jadi lebih mudah, 2) di setiap tema yang sama dapat dipelajari pengetahuan dan dikembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran, 3) pemahaman materi lebih tajam dan mendalam 4) pengalaman peserta didik dapat dikaitkan dalam Mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran 5) proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6)

pembelajaran lebih bermanfaat dan jelas karena tema yang diberikan juga jelas 7) Guru bisa dapat mengefisienkan dan menghemat waktu karena pembelajaran yang terpadu serta ditambah pengayaan 8) dapat menanamkan sikap-sikap positif sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dilingkungan.

Sedangkan menurut Trianto (2010), tujuan pengembangan model pembelajaran tematik terpadu, diantaranya:1) Memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pendidik terhadap pembelajaran terpadu di satuan pendidikan dasar dan menengah,2) Memberikan wawasan keterampilan kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran,3) Memberikan pemahaman kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena peserta didik hanya fokus pada satu tema yang berkaitan dengan kehidupan pribadi peserta didik. Guru diberikan bekal agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu. Serta

dapat mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dan juga guru dalam tema tertentu.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional. Menurut Majid (2014), menjelaskan tentang keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik, antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik, 6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Trianto (2011), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya: 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, 2) Peserta didik mampu

mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi matapelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman materi matapelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar, 6) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu matapelajaran, 7) Guru dapat menghemat waktu sebab matapelajaran yang disajikan secara tematik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang relevan dengan tingkat perkembangannya. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lama. Dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik. Serta dapat meningkatkan kerjasama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Dalam buku guru Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita semester II terdapat 3 subtema yang terdiri

dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Peneliti mengambil subtema 2 Perubahan Lingkungan, pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran pada subtema 1 pembelajaran 3 IPS (KD 3.3 dan 4.3), PPKn (KD 3.3 dan 4.3) dan Bahasa Indonesia (KD 3.8 dan 4.8), pada pembelajaran 4 yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.8 dan 4.8), IPS (KD 3.3 dan 4.3), dan PPKn (KD 3.3 dan 4.3) pada subtema 2 pembelajaran 3 yaitu PPKn (KD 3.3 dan 4.3), IPS (KD 3.3 dan 4.3), Bahasa Indonesia (KD 3.8 dan 4.8), dan.

IPS adapun materi pembelajaran untuk muatan IPS adalah kegiatan ekonomi, untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks nonfiksi. Sedangkan untuk PPKn yaitu keberagaman sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari dan manfaat keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan yang menampilkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar proses

pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sumantri (2015) perencanaan pembelajaran adalah suatu pedoman tertulis yang dibuat secara sistematis tentang perkembangan peserta didik, tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memerlukan perencanaan program yang baik pula. Sehingga dengan adanya RPP guru sudah mempunyai persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. RPP memiliki fungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Menurut Al-Tabany (2014) fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu: 1) Guru dapat menerapkan pembelajaran secara

terprogram sehingga mempermudah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) Guru dapat merancang situasi emosional yang ingin dibangun, situasi belajar yang menyenangkan, dan keterlibatan peserta didik yang aktif, 3) Guru memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien. Lebih lanjut Trianto (2011) menyatakan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merupakan 1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; 2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif.

c. Komponen – komponen RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki komponen – komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Ada berbagai macam komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Majid (2014:126-128) komponen RPP yaitu : 1) mencantumkan identitas, 2) mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) mencantumkan materi pembelajaran, 4) mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) mencantumkan langkah – langkah kegiatan

pembelajaran, 6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, 7) mencantumkan penilaian.

Adapun semua komponen diatas harus terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan kita kita buat dan akan kita laksanakan dalam proses pembelajaran.

5. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Menurut Ningsih (2019) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa , ini dibuktikan dengan keaktifan siswa selama pembelajaran berkelanjutan dengan kegiatan untuk materi dan proses tugas, dan memberikan penjelasan kepada kelompok.

Sejalan dengan pernyataan Rusman (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik melaksanakan pembelajaran dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan memilih struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok melalui tugas yang diberikan guru. Fathurrohman (2015) menjelaskan pembelajaran

kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang didesain oleh guru untuk membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dan bekerjasama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang didesain oleh guru untuk membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 – 6 orang melalui tugas-tugas terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model

kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dan bekerja didalam kelompok-kelompok dan bersifat heterogen. Penerapan model kooperatif dalam pembelajaran memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, tetapi bisa diperoleh dari teman.

b. Tujuan Model Kooperatif

Rusman (2011) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif adalah mengajarkan peserta didik keterampilan kerja sama dan bertukar pikiran. Menurut Ibrahim dkk (dalam Trianto, 2011:59) “tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Keterampilan sosial atau

kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang kerja sama, menerima keberagaman, menghargai perbedaan pendapat dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Kelebihan Model Kooperatif

Menurut Trianto (2011) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan bekerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab. Para peserta didik akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk membahas materi yang ditentukan oleh guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar.

Slavin (dalam Rusman, 2011:205) berpendapat bahwa: “1) penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif memiliki kelebihan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lainnya, memiliki sikap

toleransi dan menghargai pendapat orang lain, 2) peserta didik menjadi berpikir kritis, mengintegrasikan pengetahuan dalam pengalamannya.” Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan peserta didik secara kolaboratif, unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep serta memperbaiki dan mempererat hubungan antar peserta didik.

6. Hakikat Model Pembelajaran cooperative Learning Tipe Numbered Head Together

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Menurut Hamdayana (2014) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan merupakan kelas tradisional.

Menurut Istarani (2011) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Sedangkan menurut Fathurrohman (2015) model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* adalah model yang

menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dalam struktur ini untuk mengatasi peserta didik yang membuat kegaduhan saat ditanya guru dan semua peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan karena dalam model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* guru akan menunjuk salah satu nomor dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan akan bertanggungjawab atas jawaban dari nomor yang dipanggil guru dari masing-masing kelompok.

b. Karakteristik Model Numbered Head Together (NHT)

Karakteristik pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* menurut Kholis (2017) yaitu : kelompok bersifat heterogen, setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda dan berpikir bersama (Heads Together). Karakteristik pembelajaran Number Head Together menurut Rusman (2012) yaitu :

- 1) Pembelajaran secara tim dimana pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi manajemen sebagai perencanaan, organisasi , control.
- 3) Kemauan untuk bekerjasama Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditentukan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- 4) Keterampilan bekerjasama Kemampuan bekerjasama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran

secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Bannet menyatakan ada lima karakteristik Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* adalah sebagai berikut: 1. *Positive Interdependence*. 2. *Interaction Face to face*. 3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. 4. Membutuhkan keluwesan. 5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok). Dalam karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* yaitu adanya pendapat yang baik dan rasa tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran yang didukung keluwesan untuk mengemukakan pendapat dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dibentuk secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai manajemen perencanaan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tentukan untuk meningkatkan

keterampilan peserta didik dalam bekerjasama, adanya tanggung jawab pribadi maupun kelompok mengenai mata pelajaran.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

Fathurrohman, (2015:83) menyatakan langkah dalam pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* adalah “1) Persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan peserta didik menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan”.

Selanjutnya Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* menurut Hamdayama (2014:176) yaitu “1) Persiapan; 2) Pembentukan kelompok; 3) Diskusi masalah; 4) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban; 5) Memberi kesimpulan; 6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.”

Pelaksanaan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* pada hakikatnya sama dengan diskusi kelompok dengan langkah-langkah menurut al-Tabany (2017:131) yaitu

1) : Penomoran. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok 3 sampai 5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5 . 2) Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada peserta didik pertanyaan dapat bervariasi pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya misalnya “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan misalnya “pastikan setiap orang mengetahui 5 ibukota provinsi yang terletak di pulau Sumatera?”, 3) Berpikir bersama. Menyatukan pendapatnya terhadap Jawaban pertanyaan itu setiap anggota timnya mengetahui jawaban tim. 4) Menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* menurut Fathurrohman, (2015) yaitu, 1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan peserta didik menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan.

Peneliti memilih menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut lebih rinci. Dapat dilihat perbandingannya dengan pendapat para ahli yang lain, pendapat fathurrohman lebih merinci setiap langkah model NHT ini seperti adanya tambahan langkah yaitu harus adanya buku panduan atau buku paket saat peserta didik melakukan diskusi masalah, agar dalam berdiskusi peserta didik tetap mengarah pada pemecahan masalah yang lebih

mendalam dan juga langkah-langkah ini mudah dan jelas diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

Menurut Hamdayama (2014) adapun kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* adalah sebagai berikut : 1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan. Sedangkan menurut Hamdani (2011) berpendapat bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut : 1) Setiap peserta didik menjadi siap semua, 2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh 3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* memiliki kelebihan yaitu (1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3)

memupuk rasa kebersamaan, (4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

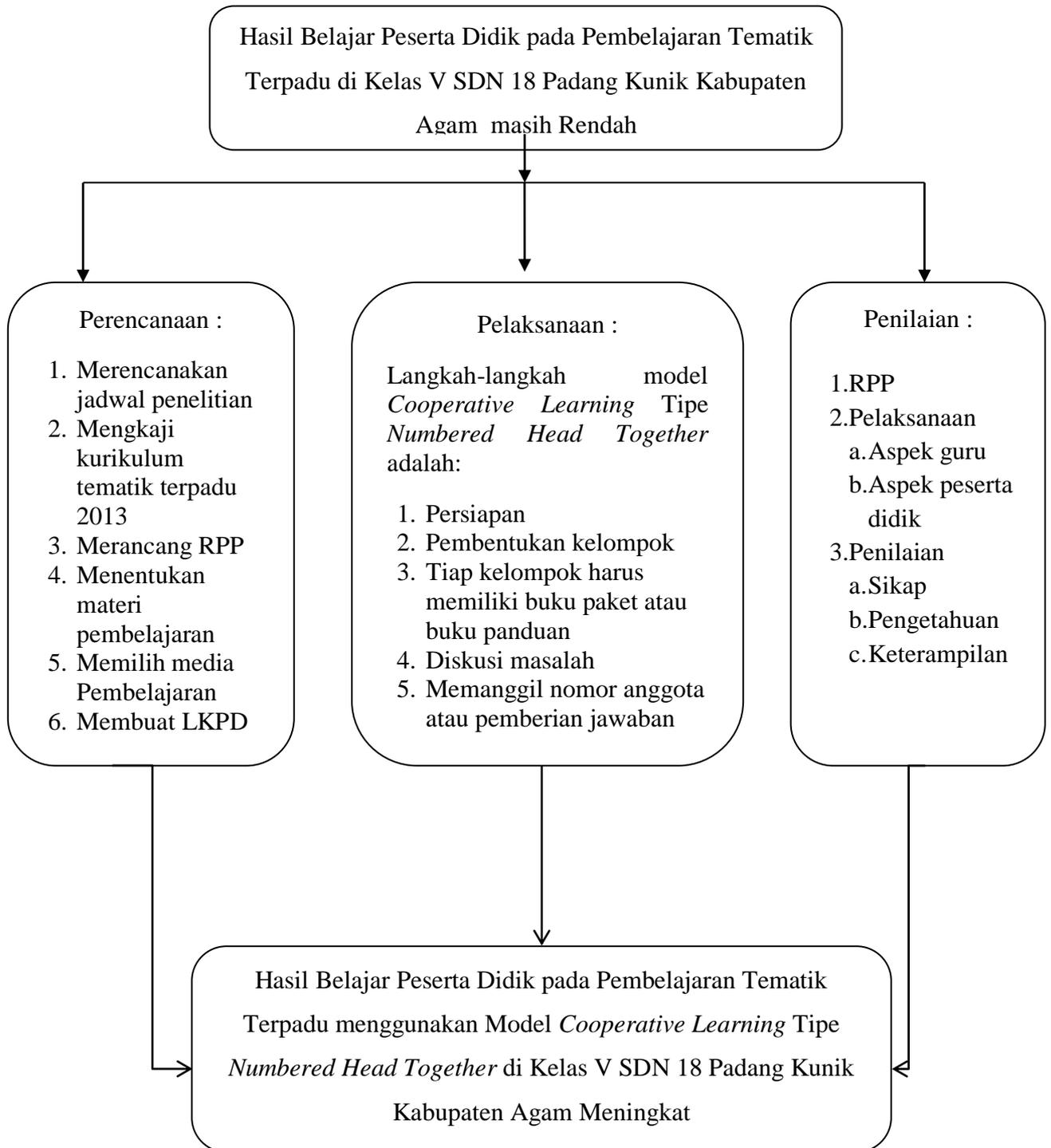
B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V UPTD SDN 18 Padang Kunik masih rendah. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh banyak hal, untuk membuat hasil belajar tematik pada tema 8 di kelas V UPTD SDN 18 Padang Kunik Kabupaten Agam meningkat, dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran menggunakan model. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang akan dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota kelompok yang heterogen dan menuntut peserta didik untuk memiliki sikap aktif dalam pembelajaran toleransi, dan bertanggung jawab. Dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* ini, peserta didik akan dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran secara berkelompok.

Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Fathurrohman, (2015) yaitu, 1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus

memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan peserta didik menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan. Setelah itu guru melakukan penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di UPTD SD Negeri 18 Padang Kunik Kabupaten Agam. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 18 Padang Kunik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) persiapan, (b) pembentukan kelompok, (c) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, (d) diskusi masalah, (e) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, (f) memberi kesimpulan. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I 79,66 % dengan kriteria C.

Kemudian semakin meningkat pada siklus II, yaitu 90,62% dengan kriteria A.

2. Hasil pengamatan dalam Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 18 Padang Kunik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* ini dilakukan pengamatan terhadap guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penilaian terhadap aspek guru pada siklus I 79,63 % dengan kriteria B, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 90,63 % dengan kriteria B. Hasil penilaian terhadap peserta didik pada siklus I 82,75 % dengan kriteria B, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 93,75 % dengan kriteria A. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.
3. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 72,66 dan semakin meningkat pada siklus II dengan persentase 83,27. Dengan demikian , model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar peserta didik mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* akan meningkat,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Al-Tabanny, Ibnu Badar Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual : Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif / KTI)*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Edisi Kedua* Jakarta: Bumi Aksara.
- Astimar, Nelly & Indrawati, Tin. 2014. *Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol XIV. No 2. November 2014
- Baswori, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku peserta didik Krikulum 2013.2017.*Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita/BukuPeserta didik*
-- *Edisi Revisi 2017*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku guru Krikulum 2013.2017.*Tema 8: Lingkungan Sahabat /Buku Peserta didik*
-- *Edisi Revisi 2017*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasu Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*.Yogjakarta: Ar - Ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kholis, Nur. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Iqra' Jurnal Kajian Ilmu Pengetahuan. Vol 2. No 1. Juni 2017
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Badung: PT. Refika Aditama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mukhlis. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Fenomena. Vol IV. No 1.2012
- Ningsih, Y. (2019, November). *The Use of Cooperative Learning Models Think Pair Share in Mathematics Learning*. In Journal of physics: Conference Series (Vol. 1387, No. 1, p.012144).IOP Publishing.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Tayeb, Thamrin.2017. *Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis And Benefits of Learning Models*.Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol 4. No 2
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.